

**ANALISIS EFISIENSI DAN PROFITABILITAS
USAHA BATU BATA MERAH “MANDIRI”
(Studi Kasus Usaha Batu Bata Merah Mandiri di Desa Lengkong
Kecamatan Bua)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperolah Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*

IAIN PALOPO



Diajukan oleh:

**BASO ILYAS
1904030179**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS EFISIENSI DAN PROFITABILITAS
USAHA BATU BATA MERAH “MANDIRI”
(Studi Kasus Usaha Batu Bata Merah Mandiri di Desa Lengkong
Kecamatan Bua)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh:

BASO ILYAS
1904030179

Pembimbing:

Mursyid, S.Pd., M.M.

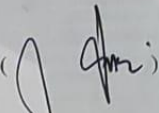
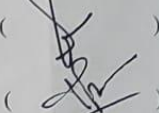
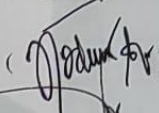
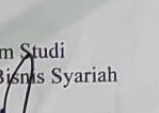
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Efesiensi dan Profitabilitas Usaha Batu Bata Merah 'Mandiri' di Desa Lengkong Kecamatan Bua, yang ditulis oleh Baso Ilyas, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0403 0179, Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 5 Agustus 2025 telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 13 Novemeber 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag.,M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Penguji I | () |
| 4. Dr. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.,M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Mursyid, S.Pd, MM. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah


Umar, S.E.,M,SE.
NIP 19940407202012017

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Baso ilyas
Nim : 19 0403 0179
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Januari 2025

Saya membuat pernyataan,



BASO ILYAS

NIM 19 0403 0179

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Efisiensi dan Profitabilitas Usaha Batu Bata Merah Mandiri di Desa Lengkong Kecamatan Bua”.

Sholawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam selaku para pengikutnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata I (S1) pada Institut Agama Islam Negeri Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah.

Proses menyelesaikan skripsi ini ada banyak sekali kesulitan dan hambatan. Namun, berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dorongan, saran, dan kerjasama dari berbagai pihak yang sangat membantu saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karenanya, dengan kesempatan ini saya dengan tulus hati mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua saya yang sangat saya cintai, bapak (ALM) **H. Ambo Enre** dan ibu **HJ. Indo Ufe**, yang telah melahirkan, menyayangi, membesarkan saya hingga detik ini. Untuk bapak dan ibu yang selalu mendoakan saya, memberi saya semangat, dukungan, nasehat dan meridhoi setiap langkah saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S, M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Takdir Ishak, M.H., M.K.M. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI.,M.HI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Alia Lestari, S.Si.,M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama Muhammad ilyas, S.Ag.,M.A.
3. Umar, S.E.,M,SE. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah. dan Hamida SE.Sy., M.E.Sy. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah.
4. Burhan Rifuddin, S.E., M.M, selaku dosen penasihat akademik yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Mursyid, S.Pd.,M.M. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Fasiha, M.E.I. selaku penguji I yang telah memberi masukan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi in.
8. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman MBS G yang telah kebersamai saya menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi bagi para pembaca. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Aamiin Ya Robbal Alamin*

Palopo, 26 Januari 2025

Baso Ilyas

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ya
ص	Šad	Š	es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahas Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
أ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	$\bar{a}$	a dan garis diatas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{i}$	i dan garis diatas
و	<i>damma</i> dan <i>wau</i>	$\bar{u}$	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta
 رَمَى : rāmā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah ta. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah ha.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl
 الْمَدِينَةُ الْفَضْلَىة : al-madinah al-fadilah
 الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ْ◌ْ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbana
نَجِّينَا	: najjaina
الْحَقِّ	: al-haq
الْحَجِّ	: al-hajj
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: aduwwun

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٍّ	: ‘ali (bukan ‘aly atau ‘aliyy)
عَرَبِيٍّ	: ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

6. *Syaddah (Tasydid)*

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

أَشْمَسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
أَزْزَلَّةٌ	: al-zalzalāh (az-zalzalāh)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*
 الْبِلَادُ : *al-billadu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*
 النَّوْءُ : *al-nau'*
 شَيْءٌ : *syai'un*
 أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti *jar* dan huruf lainnya atau

berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinulla*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbuta* diakhir kata yang disandangkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi Al-Qurān

Nasir al-Dīn al-Tūsī

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

AS = ‘Alaihi Al-Salam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.	xxii
ABSTRAK.....	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Landasan Teori.....	8
C. Penelitian Relevan	29
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Profil Usaha Bata Merah Mandiri	38
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	43

BAB V PENUTUP.....	52
A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Baso Ilyas, 2024. *Analisis Efisiensi dan Profitabilitas Usaha Batu Bata Merah Mandiri di Desa Lengkong Kecamatan Bua*, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mursyid, S.Pd., M.M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efisiensi dan tingkat profitabilitas Usaha Bata Merah Mandiri di Desa Lengkong Kecamatan Bua. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan usaha/industri bata merah yang ada di Kecamatan Bua. Penarikan sampel dilakukan secara purposif, dalam hal ini Usaha Bata Merah “Mandiri” Desa Lengkong. Analisis data menggunakan analisis efisiensi dan rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Rata-tara tingkat efisiensi usaha batu bata berada pada kategori cukup tinggi. Kondisi ini ditunjukkan dengan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan. Hal ini juga ditunjukkan dari rasio tingkat efisiensi selama 3 tahun terakhir dari tahun 2022-2024 berada pada kategori tinggi, yaitu tingkat efisiensi lebih dari 1 yang berarti sudah memenuhi syarat rasio; (2) Nilai Profitabilitas berdasarkan 3 kategori rasio yaitu NPM, ROA, dan ROE didapatkan hasil yang cukup baik. Usaha bata merah dalam memenuhi modal kerja tidak selalu bergantung pada modal eksternal baik itu merupakan investasi maupun utang sehingga nilai persentase kinerja perusahaan berdasarkan NPM tergolong stabil. Nilai yang ditunjukkan pada perhitungan ROE menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan modal cukup baik, hasil perhitungan ROA selama 4 tahun terakhir mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) setiap tahun.

Keywords: Efisiensi, Profitabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, yaitu barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Secara mikroindustri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun, secara makro industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah

Perkembangan teknologi dan kemajuan zaman memberikan dampak dan efek di segala bidang termasuk dalam bidang pembangunan. Gedung-gedung pencakar langit, hotel mewah, hunian nyaman, gedung perkantoran semakin banyak dan di desain sedemikian rupa mengikuti tren dan metode kontruksi yang baru sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Metode konstruksi yang awalnya menggunakan bahan dari kayu balok sekarang dominan beralih menggunakan baja ringan. Meskipun demikian di daerah pedesaan masih ada beberapa yang menggunakan yang terbuat dari kayu atau balok.

Konstruksi gedung yang bagus akan membuat gedung bertahan lama, salah satu hal yang berpengaruh adalah material yang digunakan. Khusus untuk material yang digunakan untuk menyusun dinding dan senderan bangunan ada beberapa alternatif yang biasanya digunakan yaitu batako, bata merah dan yang terakhir adalah bata ringan yang akhir-akhir ini mulai banyak digunakan menggantikan bata

merah dan batako. Lalu bagaimanapun dengan bata merah? Meski mulai tergantikan dengan bata ringan namun produksinya masih tetap berjalan. Beberapa konstruksi perumahan khususnya yang subsidi masih menggunakan alternatif bata merah selain karena harganya yang lumayan murah juga mudah didapatkan.

Batu bata adalah bahan bangunan yang telah lama dikenal dan dipakai oleh masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan yang berfungsi untuk bahan bangunan konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pabrik batu bata yang dibangun masyarakat untuk memproduksi batu bata penggunaan batu bata banyak digunakan untuk aplikasi teknik sipil seperti dinding pada bangunan perumahan bangunan memiliki fungsi sebagai bahan non-struktural disamping berfungsi sebagai struktural. Sebagai fungsi struktural batu bata dipakai sebagai penyangga atau pemikul beban yang ada di atasnya seperti pada konstruksi rumah sederhana dan pondasi. Sedangkan pada bangunan konstruksi tingkat tinggi atau gedung batu bata berfungsi sebagai non-struktural yang dimanfaatkan untuk dinding pembatas dan estetika tanpa memikul beban yang ada di atasnya. Pemanfaatan batu bata dalam konstruksi baik non-struktural ataupun struktural perlu adanya peningkatan produksi yang dihasilkan baik dengan cara meningkatkan kualitas bahan material batu bata sendiri (material dasar lempung atau tanah liat yang digunakan) maupun penambahan dengan bahan lain.

Industri batu bata merupakan kegiatan produksi yang tidak hanya mengandalkan keahlian tetapi juga memerlukan sumber daya manusia yang handal. Kemampuan industri dalam menghadapi masalah tidak lepas dari kemampuan sumber daya manusianya. Kinerja karyawan perseorangan akan

menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan menciptakan produktivitas yang tinggi.

Sejalan dengan perkembangannya kemudian sebelum hadir batako dan bata ringan. Pelaku usaha bata merah juga melakukan pembaharuan dalam proses produksinya yakni tidak lagi secara manual tetapi di press. Pun ini mulai tergantikan dengan hadirnya batako dan bata ringan, batako sendiri terbuat dari campuran pasir kasar, semen dan air, berbeda dengan bata merah yang terbuat dari bahan baku tanah liat/lempung dan beberapa bahan tambahan lainnya.

Semakin banyaknya gedung-gedung dan perumahan yang dibangun tentu kebutuhan akan material juga semakin banyak, sebut saja misalnya batu bata, baja ringan dan batako. Ketiganya adalah bahan pokok yang dipakai untuk membangun. Semakin banyak gedung dan perumahan yang dibangun permintaan produksi batu bata dan batako juga akan meningkat, salah satu rumah usaha industri batu bata dan batako di Luwu adalah Desa Lengkong dan Desa Bukit Harapan. Semakin meningkatnya produksi tentu akan mempengaruhi jumlah penghasilan atau profit yang dihasilkan oleh masing-masing usaha industri baik bata merah maupun batako. Meskipun demikian karena proses keduanya berbeda baik dari segi waktu pembuatan maupun dengan material yang digunakan tentu akan menjadi salah satu faktor perbedaan jumlah penghasilan bersih masing-masing industri dalam hal ini profitabilitas pendapatan.

Beragam jenis industri rumah tangga yang memiliki andil dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan rumah tangga salah satunya seperti industri batako dan bata merah kemudian menyusul kehadiran bata

ringan yang lebih mempermudah proses pembangunan disamping beberapa kelemahan yang dimilikinya. Kemunculan usaha industri ini jumlahnya terus bertambah secara signifikan sejalan dengan perkembangan waktu. Kenapa demikian? Karena kehadirannya mulai digeser dengan perkembangan pembangunan khususnya pada sektor konstruksi. Semakin pesatnya sektor konstruksi dapat berdampak positif bagi usaha industri batako dan bata merah, karena batako dan bata merah merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan konstruksi seperti gedung atau bangunan khususnya sebagai bahan material penyusun dinding.

Berdasarkan hasil studi pustaka terhadap beberapa jurnal penelitian, dijelaskan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk perumahan tipe 36 dengan menggunakan bata merah cenderung lebih besar dibandingkan dengan batako (Harahap, 2021). ¹Hal ini mengindikasikan bahwa untuk pertimbangan biaya tentu sebagian orang akan memilih batako, dan tentunya akan berpengaruh terhadap jumlah penghasilan industri bata merah jika dominan memilih batako sebagai alternatif material bangunan atas dasar pertimbangan biaya.

Berdasarkan beberapa gagasan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti efisiensi dan perbandingan profitabilitas batu bata di Kecamatan Bua dengan alasan, eksistensi batu bata mulai tergantikan dengan kehadiran bata ringan yang kebanyakan dijadikan alternatif pilihan dibandingkan keduanya. Kedua, berdasarkan hasil observasi peneliti Kecamatan Bua merupakan salah satu

¹ Sahrul Harahap, "Analisa Perbandingan Biaya Serta Waktu Pelaksanaan Material Dinding Batu Bata Dan Batako Pada Rumah Type 36" *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* Vol.9 No.3 Edisi Agustus 2021.

daerah yang masih bertahan dengan usaha bata merah, meskipun beberapa di antaranya sudah tutup dengan beberapa alasan personal, hal ini berdasarkan wawancara dengan saudara Musatafa yang merupakan penduduk asli di Bua.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Berapa nilai efisiensi bata merah biasa di Desa Lengkong Kecamatan Bua?
2. Berapa tingkat profitabilitas pendapatan usaha bata merah di Desa Lengkong Kecamatan Bua?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui nilai efisiensi pelaku usaha bata merah di Desa Lengkong Kecamatan Bua?
2. Mengetahui tingkat profitabilitas pendapatan usaha bata merah di Desa Lengkong Kecamatan Bua?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya.

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan khususnya menjadi referensi untuk penelitian yang sejenis.
2. Penelitian ini bisa bermanfaat bagi pengusaha industri batu merah dalam hal perhitungan pendapatan atau profit dan tingkat efisiensi sehingga bisa membantu pelaku usaha mengetahui untung dan rugi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis, Teknik dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fensca F. Lahallo1 , Frits G. J. Rupilele 2	Perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih dari satu variabel tertentu (Fensca, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan tingkat likuiditas perusahaan sebelum dan setelah pandemi covid-19, sedangkan hasil uji beda rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator NPM, ROA dan ROE menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat profitabilitas sebelum dan setelah pandemi covid-19. ²
2	Askianti	Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Antara Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Ud. Semoga Laris Polewali Mandar	Jenis penelitian merupakan penelitian perbandingan dengan data kuantitatif. Lokasi penelitian di Polewali Mandar	Dari hasil uji statistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio profitabilitas antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada UD. ³

² Fensca F. Lahallo1 , Frits G. J. Rupilele 2, “Perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19” *Jurnal Jendela Ilmu* Vol.2, No. 2, Desember 2021, hlm. 34-40

³ Askianti, “Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Antara Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Ud. Semoga Laris Polewali Mandar” *Skripsi*. 2022.

3	Riayatul Insiroha, Ari Kristin, Prasetyoningrumb, Arif Afendic	Analisis Perbandingan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Laku Pandai pada BRI Syariah KCP Pati Jawa Tengah	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif (Suryani dan Hendryadi, 2015). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif, yaitu metode yang cara kerjanya dengan membandingkan satu atau lebih data sampel di Kantor BRI Syariah KCP Pati Jawa Tengah.	Hasil penelitian 18 Analisis Perbandingan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandai, sedangkan pertumbuhan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandai tidak terdapat perbedaan. ⁴
4	Bayu Sasmita Aji, Bambang Suyadi, Titin Kartini	Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Pada Pelaku Usaha Batu Bata Merah Dilihat Dari Segi Pendapatan Di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi	Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan tingkat efisiensi biaya dilihat dari segi pendapatan yang dilakukan pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.	efisiensi yang dicapai oleh empat pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi adalah satu dengan kategori efisien yang rendah yaitu dengan nilai rasio R/C 1,27 dan tiga pelaku usaha batu bata merah dengan kategori efisien yang tinggi yaitu dengan nilai rasio. ⁵

⁴ Riayatul Insiroha, Ari Kristin, Prasetyoningrumb, Arif Afendic, "Analisis Perbandingan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Laku Pandai pada BRI Syariah KCP Pati Jawa Tengah" *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* Vol. 1, No. 1, 2021, 17-31

⁵ Bayu Sasmita Aji, Bambang Suyadi, Titin Kartini "Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Pada Pelaku Usaha Batu Bata Merah Dilihat Dari Segi Pendapatan Di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi". *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Volume 11 Nomor 1 (2023).

B. Landasan Teori

1. Efisiensi

Efisiensi dilihat bahasa latin yang artinya menghasilkan, mengadakan dan menjadikan. Efisiensi adalah pengendalian biaya atau pengorbanan sumber daya ekonomi yang di ukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan⁶. Lebih lanjut seperti yang dikutip dalam artikel Agung bahwa efisiensi merupakan perbandingan terbaik antara suatu kegiatan dengan hasilnya. Efisiensi terdiri atas 2 unsur yaitu kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut. Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Pada prinsipnya, apapun yang terjadi pengelola selalu ingi menginginkan pengeluaran biaya yang tetap minimum dengan tetap menjaga kualitas dari proyek. Hal ini bisa di capai apabila rencana dan pengendalian biaya proyek di koordinasikan secara teratur.

Usaha yang dilakukan dalam memperkirakan biaya yang dibutuhkan dalam suatu proyek perlu adanya perhitungan yang matang. Hal ini karena biaya yang akan dikeluarkan dalam proyek tersebut haruslah efisien namun tetap dapat berjalan dengan efektif. Biaya yang diperkirakan haruslah seminimal mungkin namun harus dapat memberikan output atau hasil yang semaksimal mungkin. Efisiensi pada intinya adalah perbandingan terbalik atau rasionalitas antara hasil yang diperoleh atau output dengan kegiatan yang dilakukan serta sumber-sumber dan waktu yang dipergunakan atau input.

⁶ Agung Putra

Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menghitung efisiensi. *Pertama*, suatu pekerjaan dapat disebut efisien jika dengan usaha tertentu memberikan hasil yang maksimal. Hasil yang di maksud yaitu mengenai kualitas dan kuantitas maksimal yang di peroleh. *Kedua*, suatu pekerjaan dapat di katakan efisien jika suatu hasil tertentu tercapai dengan usaha yang minimal. Usaha yang di maksud mengandung tiga unsur, yaitu waktu, biaya, dan metode kerja. Berdasarkan kategori tersebut, Dalam memperkirakan biaya yang dibutuhkan dalam suatu proyek perlu adanya perhitungan yang matang. Hal ini karena biaya yang akan dikeluarkan dalam proyek tersebut haruslah efisien namun tetap dapat berjalan dengan efektif. Biaya yang diperkirakan haruslah seminimal mungkin namun harus dapat memberikan output atau hasil yang semaksimal mungkin. Efisiensi pada intinya adalah perbandingan terbalik atau rasionalitas antara hasil yang diperoleh atau output dengan kegiatan yang dilakukan serta sumber-sumber dan waktu yang dipergunakan atau input. Sedangkan efektifitas diukur dari jumlah hasil keluaran (output) yang sesuai harapan/layak (output layak) dari seluruh hasil keluaran (output). (Putra, 2014).

Rumus efisiensi

$$E: \frac{R}{C}$$

Keterangan:

E = Efisiensi

R = Total Revenue (total pendapatan)

C = Total Cost (total biaya)

Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dengan input

fisik⁷. Di mana semakin tinggi rasio output terhadap input maka akan semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang akan dicapai. Efisiensi juga dapat dijelaskan sebagai pencapaian output maksimum suatu penggunaan sumber daya tertentu. Di mana jika output yang dihasilkan lebih besar daripada sumber daya yang digunakan maka akan semakin tinggi efisiensi yang akan dicapai.

Kinerja efisiensi dapat diukur dengan membandingkan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Berdasarkan kinerja operasional, output yang digunakan untuk proses produksi diukur dalam satuan unit produksi. Sedangkan ukuran aktifitas input atau penerimaan dapat diukur dengan banyaknya jumlah penerimaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan tingkat produktifitas aktifitas penerimaan (input). Hal tersebut dapat dicapai apabila dengan mengurangi jumlah penerimaan barang untuk jumlah pembelian yang lebih banyak.⁸

Septiana mendefinisikan efisiensi sebagai salah satu parameter kinerja secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah perusahaan.⁹ Dalam kemampuannya menghasilkan suatu output yang maksimal dengan input yang ada, hal tersebut merupakan ukuran kinerja yang diharapkan.

Dalam teori ekonomi efisiensi ada dua jenis yaitu efisiensi teknik (*technical efficiency*) dan efisiensi ekonomi (*economic efficiency*). Efisiensi teknik

⁷ Bangun, E. B. “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Sosis Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Kasus Pada PT. Ciomas Adisatwa Medan)” Jurnal Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2(1), 2023

⁸ Siregar, T. M., Sitompul, A. R., Fadhillah, A., Sitinjak, A. D., & Subhan, F. “Analisis Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Pajak Terhadap Keseimbangan Pasar” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2023. 1849-1857.

⁹ Septiana, N. S. N. “Faktor–faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Di Indonesia (Study Pada Bank Umum Konvensional dan Syariah.” *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 9(2), 2021.

berkaitan dengan gambaran ekonomi mikro sedangkan efisiensi ekonomi berkaitan dengan gambaran ekonomi makro. Efisiensi teknik diukur untuk teknik dan hubungan operasional dalam proses penggunaan input menjadi output. Selain itu ada empat faktor yang dapat menyebabkan efisiensi dalam lembaga keuangan yaitu :¹⁰

- a. Efisiensi yang disebabkan arbitrase informasi.
- b. Efisiensi karena lembaga keuangan bank dapat mengantisipasi resiko yang muncul.
- c. Efisiensi yang dikarenakan ketepatan penilaian aset-asetnya.
- d. Efisiensi fungsional di mana berhubungan dengan administrasi dan mekanisme pembayaran yang dilakukan oleh suatu lembaga keuangan

2. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam beberapa kurun waktu dapat digunakan untuk memprediksi laba atau deviden di waktu yang akan datang. Dari sudut pandang investor analisa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi prospek masa depan perusahaan tersebut. Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga sebagai alat pembanding posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan. ¹¹

¹⁰ Ubaidillah, U. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 2022. 1510188-1510188.

¹¹Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.

Analisis laporan keuangan seperti yang dikemukakan oleh Maith dalam Askianti yaitu adalah proses memecah laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan mengidentifikasi hubungan material atau non-material, baik kuantitatif maupun non-kuantitatif untuk mendapatkan wawasan dalam istilah keuangan, yang penting untuk pengambilan keputusan.

Menurut penjelasan lain Analisis laporan keuangan adalah analisis posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan neraca dan laporan laba rugi yang dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah alat analisis untuk mengelola keuangan perusahaan secara keseluruhan, yang dapat digunakan untuk mendeteksi seberapa sehat suatu perusahaan. Dengan menganalisis kondisi kas atau kinerja organisasi perusahaan, baik secara parsial maupun global. Analisis laporan keuangan akan memaksimalkan informasi yang relatif sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan spesifik.¹²

3. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan Informasi Keuangan yang dapat dipercaya tentang : a) sumber daya ekonomi dan kewajibannya; b) perubahan perubahan sumber daya; c) data untuk membantu mengestimasi pendapatan potensial; d) informasi lainnya yang relevan atas perluasan informasi. Pihak – pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan terdiri dari pihak langsung dan pihak tidak langsung. Pihak-pihak yang secara langsung membutuhkan laporan keuangan

¹² Askianti

diantaranya pemilik (owner), kreditor, manajemen, karyawan, dan sebagainya. Sedangkan pihak pihak yang secara tidak langsung membutuhkan laporan keuangan adalah: analis/penasehat keuangan, pengacara, petugas pajak dan sebagainya.¹³

4. Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan metode analisis yang paling banyak digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Analisis rasio adalah salah satu cara memperoleh informasi yang sangat bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan. Ia didesain untuk menjelaskan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca & laba rugi). Analisis rasio ini bermanfaat menstandarkan jumlah dan memungkinkan perbandingan antar perusahaan maupun antar tahun dalam satu perusahaan. Rasio yang paling sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan diantara rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio hutang, rasio profitabilitas dan rasio pasar.¹⁴

Menurut Ibid dalam Askianti untuk menganalisis laporan keuangan tersebut diperlukan suatu alat analisis yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan merujuk kepada keuangan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya, angka tersebut dapat dibandingkan berupa angka dalam satu periode maupun dengan beberapa periode, dalam penjelasan yang

¹³ Siswanto, E. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2021.

¹⁴ Siswanto, E.

lain menegaskan bahwa rasio keuangan ialah suatu alat ukur yang digunakan dalam menilai suatu kondisi kinerja dan keuangan suatu perusahaan dengan perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan satu unit menjadi berbagai unit kecil. Sedangkan laporan keuangan sesuatu unit menjadi berbagai unit kecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi, dan arus kas.

Menurut Harahap pengertian analisis laporan keuangan adalah : “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dengan non kuantitatif dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.¹⁵

Lebih lanjut Munawir, menyatakan bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis yang dapat menjelaskan gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.¹⁶ Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan posisi kinerja keuangan suatu perusahaan, yang merupakan perbandingan dari dua unsur yang sistematis. Analisis dan interpretasi.

¹⁵ Harahap, S. S. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Yogyakarta: Media Pustaka, 2021.

¹⁶ Marginingsih, R. “Penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan pada perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia”. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(1), 2024.

Dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dibandingkan dengan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan melakukan analisis laporan keuangan dengan membandingkan akun satu dengan yang lainnya yang terdapat di dalam laporan keuangan, perbandingan dapat dilakukan antara akun laba rugi maupun dalam laporan keuangan neraca¹⁷. Dalam referensi yang lain dijelaskan bahwa *“Financial ratio is number that expresses the value of one financial variable relative to another”*. Yang artinya keberadaan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar semua hutang-hutangnya, menilai keberhasilan pengelolaan usaha dan untuk memantau kinerja perusahaan.¹⁸

Dari pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis rasio adalah suatu alat yang menghubungkan atau membandingkan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, serta mengidentifikasikan hubungan antara keduanya dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat memberikan gambaran tentang baik dan buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

¹⁷ Fidayanti, Eli. *Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Munculnya Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sector Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Undergraduate thesis, Stie Malangkececwara. 2022

¹⁸ Rahayu. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama), 2020.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. ROA, ROE, dan NPM, adalah alat ukur guna mencari suatu nilai laba di dalam perusahaan dalam kurun waktu tertentu¹⁹

5. Keterbatasan Rasio Keuangan

Pada dasarnya setiap perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk mencapai laba atau memaksimalkan laba. Disamping itu, perusahaan juga mempunyai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. “Dalam praktiknya walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya”.²⁰ Artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadiseperti hasil perhitungan yang dibuat. Memang dengan hasil rasio yang diperoleh, paling tidak dapat diperoleh gambaran yang seolah-olah sesungguhnya terjadi. Namun, belum bisa dipastikan menjamin dan posisi keuangan yang sebenarnya. Karena rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki banyak kelemahan. Kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut²¹:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:

¹⁹ Yolanda Natalia, “Perbandingan Kinerja Profitabilitas Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19”. *Jurnal Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia* Volume 3, Nomor 2, Maret 2022.

²⁰ Herawati, H. “Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan”. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 2021, 16-25.

- a) Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda-beda.
 - b) Penilaian persediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
 3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
 4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
 5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
 6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
 7. Kesamaan rasio keuangan yang telah di buat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Adapun keterbatasan analisis rasio keuangan adalah²²:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akutansi atau lapran keuangan juga keterbatasan teknik ini seperti:
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai biasa atau subjektif.
 - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar.
 - c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bias berdampak pada angka rasio.
 - d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akutansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akutansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

²²Arsita, Y. "Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City, Tbk". *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 2023. 152-167.

Maka dari itu, agar resiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan dapat diminimalkan, diperlukannya prinsip kehati-hatian. Dengan tindakan kehati-hatian ini dapat membantu dalam meneliti dari rasio keuangan tersebut.

6. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dihasilkan perusahaan dalam memperoleh laba dalam penjualannya, total aktiva ataupun modal sendiri. Sutrisno mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan seseorang dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut R. Agus Sartono profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Michelle & Megawati profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian deviden perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dihasilkan perusahaan dalam memperoleh laba dalam penjualannya, total aktiva ataupun modal sendiri.²³

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan). Keuntungan merupakan tolak ukur bagi semua perusahaan, tanpa adanya keuntungan untuk apa mendirikan sebuah perusahaan, dan juga jika perusahaan memiliki laporan keuangan yang bagus maka mudah bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

²³ Linda Rahmazaniati & Wina Rahayu, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Sri-Kehati Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Fakultas Ekonomi / Universitas Teuku Umar-Meulaboh, h.*

Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba yang ditahan tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.²⁴

Bedasarkan pada rujukan yang lain, Van Horne dan Wachowicz mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas penjualan dan investasi. Di sini terlihat bahwa kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan jumlah penjualan, manajemen aset dan ekuitas, dan investasi yang dimiliki bisnis untuk mengendalikan keuntungannya melakukan bisnis.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak- pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

²⁴ Riayatul Insiroha, Ari Kristin Prasetyoningrumb, Arif Afendic. "Analisis Perbandingan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Laku Pandai pada BRI Syariah KCP Pati Jawa Tengah, Indonesian" *Journal of Applied Accounting and Finance* Vol. 1, No. 1, 2021, 17-31.

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri ²⁵

Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua kemampuan dan sumber yang tersedia seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya.

²⁵ Mutia Raisa N, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan" Jurnal UIN Sumatera Utara Medan, 2020. h.32-33

1) *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat laba yang dicapai atas penjualan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah penjualan. Net Profit Margin adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari tingkat output bisnis tertentu. Margin laba bersih dapat dipahami sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya. Semakin tinggi Net Profit Margin (NPM), semakin efisien perusahaan dapat melakukan operasinya.

$$NPM = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100$$

2) *Return on Equity*

Rasio ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Adapun menurut Syamsuddin yang dikutip oleh Askianti (2009:64), Return on Equity adalah alat yang digunakan untuk mengukur pendapatan (earnings) yang tersedia bagi pemilik bisnis (pemegang saham biasa dan preferen) atas modal yang mereka investasikan di perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif manajemen perusahaan menggunakan ekuitas, semakin sukses perusahaan, yang membuat harga saham naik.

$$ROE = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{modal}} \times 100$$

3) *Return on Total Asset*

Indikator ini mengukur persentase laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan sumber daya atau aset bersama, sehingga kinerja perusahaan dapat dilihat dari persentase rasio tersebut. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik status suatu perusahaan. Jika ROA rendah, tidak selalu berarti tidak bagus.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100^{26}$$

7. Usaha Bata merah

a. Batu bata

Bata merah adalah bata yang dibuat dari tanah yang dicetak kemudian dibakar dengan suhu tinggi sehingga menjadi benar - benar kering, mengeras dan berwarna kemerah - merahan. Tanah yang digunakan bukanlah tanah sembarangan, tapi tanah yang agak liat sehingga bisa menyatu saat proses pencetakan. Rumah yang dindingnya dibangun dari material batu bata akan terasa lebih nyaman dan adem. Dinding yang disusun dari batu bata jarang sekali terjadi keretakan karena lebih kuat dan kokoh. Penggunaan bata merah sebagai bahan pengisi dinding bangunan sudah umum terlihat dari dulu hingga kini. Bahan material ini masih menjadi pilihan bagi masyarakat kendati sudah banyak penemuan dalam bidang teknologi bahan seperti bata ringan, batako press, dan sebagainya. Bata merah masih banyak digunakan dari pada bata ringan atau batako press

²⁶ Askianti

karena selain sudah teruji kekuatannya, mendapatkan jenis material ini pun tidak susah.²⁷

Bata merah merupakan bata yang dibuat dari tanah yang dicetak kemudian dibakar dengan suhu tinggi sehingga menjadi benar - benar kering, mengeras, dan berwarna kemerah - merahan. Tanah yang digunakan agak liat sehingga bisa menyatu saat proses pencetakan. Rumah yang dindingnya dibangun dari material jenis ini terasa lebih nyaman dan sejuk. Selain lebih kuat dan kokoh serta tahan lama, jarang sekali terjadi keretakan dinding yang dibangun dari material bata merah.²⁸

Secara umum, adapun uraikan kelebihan batu bata merah yaitu sebagai berikut

1. Batu bata bersifat kedap air sehingga mampu menahan rembesan dari sisi sebelahnya baik akibat air hujan, air bak maupun air dari sumber lain.
2. Pemasangan batu bata dengan baik dapat menghindari keretakan dinding kecuali struktur rumah tidak mampu bekerja dengan baik.
3. Dinding batu bata mempunyai ketahanan yang lama dan kuat.²⁹

Secara garis besar dapat kita uraikan kekurangan batu bata merah pada pekerjaan dinding rumah tinggal sebagai berikut :

²⁷ Sahrul Harahap

²⁸ Widiastuti, D., Utiarahamn, A., Utama, K.A. "Analisis Biaya Penggunaan Material Dinding Batu bata dan Batako Pada Pembangunan Rumah Tinggal Sederhana di kota Gorontalo" Jurnal Universitas Negeri Gorontalo, 2021.

²⁹ Sahrul Harahap

1. Ukuran batu bata yang kecil membuat proses pemasangan batu bata membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melaksanakan sebuah pekerjaan pemasangan batu bata sehingga memerlukan biaya tenaga yang lebih banyak.
2. Biaya pekerjaan dinding batu bata lebih tinggi jika dibandingkan dengan dinding batako.
3. Efisiensi Pekerjaan waktu pada material batu bata lebih lama dibandingkan pada pekerjaan material batako.³⁰

8. Modal

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk memberi segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri³¹

Menurut Maryam para ekonom menggunakan istilah modal (capital) untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam produksi³². Artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi

³⁰ Sahrul harahap

³¹ Rusmawati, r. "Analisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi batu merah dikecamatan pallangga kabupaten gowa" Journal Universitas Negeri Makassar, 2021.

³² Maryamah, S. Analisis Risiko Operasional pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq), 2023.

barang dan jasa yang baru. Dalam proses produksi ada empat faktor yang berperan utama yakni tanah, tenaga kerja, kewirausahaan dan modal.³³

Modal merupakan sumber daya sekunder karena modal dapat diusahakan oleh manusia untuk diperbanyak yang disesuaikan dengan luasnya usaha yang dilakukan. Modal merupakan barang yang menghasilkan barang baru yaitu dalam hal ini industri galian bukan logam. Setiap kegiatan memproduksi membutuhkan modal. Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank. Menurut Von Bohm Bawerk, arti modal atau capital adalah segala jenis barang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal sosial. Modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan usaha. Modal juga dapat diartikan secara fisik.³⁴ Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

³³ Sepriano, dkk. *Pengantar Ekonomi Bisnis*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. 2023.

³⁴ Prasetya, K. D. F., & Utama, M. S. "Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Terhadap Produksi Dan Pendapatan Industri Patung Batu Padas". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana*, 9(3), 2020.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Baso Ilyas
NIM : 1904030179
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Januari 2024

Yang membuat

pernyataan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri.

Lebih lanjut, Modal dapat diartikan sebagai faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap

kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh³⁵. Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang dipergunakan untuk menjalankan usaha agar dapat usaha dapat tetap berlangsung. Dalam berwirausaha, modal dapat diartikan dari berbagai segi yaitu modal pertama kali buka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha, dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari.³⁶

Ada beberapa sumber modal yang di kemukakan oleh Agustina diantaranya sebagai berikut.³⁷

- a. Modal Sendiri, modal sendiri merupakan dana yang disiapkan penguasa dalam memulai dan mengembangkan usaha serta berasal dari tabungan yang disisihkan dari penghasilan di masa lalu, baik disimpan dirumah ataupun di bank dalam bentuk tabungan dan deposito.
- b. Koperasi Simpan Pinjam, merupakan koperasi dengan bidang usahanya pelayanan tabungan dan pinjaman bagi anggotanya.
- c. Lembaga Keuangan, lembaga keuangan merupakan badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

³⁵ Ayudina, S., & Endang Rostiana, S. E. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bata Merah (Studi Kasus Desa Salam Jaya Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang" (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung). 2020

³⁶ Eka Sari, Y. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Batu Bata di Desa Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2023.

³⁷ Maryamah, S. Analisis Risiko Operasional pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq), 2023.

simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Selain itu ada empat indikator modal yang di paparkan sebagai berikut.³⁸

- a. Modal syarat untuk usaha usaha mutlak merupakan syarat yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Setiap usaha atau perusahaan membutuhkan sejumlah dana atau biaya untuk dapat terus beroperasi.
- b. Pemanfaatan modal tambahan Bantuan modal yang diterima oleh pengusaha/pelaku usaha dimanfaatkan untuk menjalankan usahanya sehingga volume atau omset penjualan dan keuntungan yang diperoleh bisa meningkat. Modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu digunakan untuk mengembangkan usaha.
- c. Besar modal Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan usaha. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Dan besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang didirikan dan dijalankan.

9. Pengaruh Modal dengan Produksi Batu Bata

Adanya modal tentu akan menggerakkan proses produksi. Tanpa adanya modal proses produksi tidak akan berlangsung. Modal yang tinggi akan membuat industri batu bata semakin bisa melakukan proses produksi karena

³⁸ Rusmawati, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Batu Merah Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).

mempunyai cukup dana, ketersediaan peralatan serta tempat usaha. Oleh karena itu, peningkatan modal akan meningkatkan jumlah industri batu bata yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dkk³⁹, yang menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin batu bata. Apabila modal terjadi peningkatan maka hasil produksi batu bata juga mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila modal terjadi penurunan maka hasil produksi batu bata juga mengalami penurunan. Dalam setiap kegiatan produksi, modal dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang atau barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi batu merah.

Modal dapat dibagi menjadi dua yaitu modal tetap adalah modal yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali meskipun akhirnya barang modal itu habis juga, tetapi tidak sama sekali diserap dalam hasil. Contohnya kendaraan pengangkut batu merah, alat pencetak batu merah dan alat penggali batu merah. Modal bergerak adalah barang yang digunakan dalam proses produksi contohnya bahan mentah, bahan bakar dll. Semakin ketatnya persaingan industri, maka modal memiliki arti penting bagi produksi

³⁹ Alamsyah, Zakaria, J., & Mapparenta. "Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi Swasta dan Investasi Pemerintah Terhadap Produksi Pada Sektor Industri di Kabupaten Sidengreng Rappang". *Journal Steamkop*, Vol. 3(1), 2020, 41- 61.

batu merah. Modal itu meliputi modal dalam bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*).⁴⁰

10. Aktiva

Aktiva, pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi termasuk juga pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible asset*), misalnya goodwill, hak patent, hak menerbitkan dan sebagainya. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (aktiva tetap). Aktiva lancar adalah, uang Kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Penyajian pos pos aktiva lancar di dalam neraca didasarkan pada urutan likwiditasnya: sehingga penyajian dilakukan mulai dari aktiva yang paling likwid sampai dengan aktiva yang paling tidak likuid. Yang termasuk kelompok aktiva lancar (likwid) adalah:

a. Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki perusahaan tetapi sudah ditentukan penggunaannya (misalnya uang kas yang disisihkan untuk tujuan pelunasan hutang obligasi, untuk pembelian aktiva tetap atau tujuan-tujuan lain) tidak dapat dimasukkan dalam pos Kas. Termasuk dalam pengertian Kas adalah check yang

⁴⁰ Yasa, I. N. A., & Hadayani, H. "Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala". *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(1), 111-118.

diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di Bank dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan 14 menggunakan check atau bilyet) setiap saat diperlukan oleh perusahaan.

b. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau marketable securities), adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi. Syarat utama agar dapat dimasukkan dalam investasi jangka pendek adalah bahwa investasi itu harus bersifat marketable: artinya setiap saat perusahaan membutuhkan uang, investasi itu dapat segera dijual dengan harga yang pasti. Yang termasuk dalam investasi jangka pendek adalah, deposito di bank, surat-surat berharga yang berwujud saham, obligasi dan surat hipotek, sertifikat bank dan lain-lain investasi yang mudah diperjual belikan. Investasi jangka pendek ini disajikan dalam neraca sebesar harga perolehannya atau harga pasar mana yang lebih rendah.

c. Piutang Wesel, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau pinjaman yang diatur dalam undang-undang. Karena wesel pembuatannya diatur dengan undang-undang, maka wesel ini lebih mempunyai kekuatan hukum dan terjamin pelunasannya. receivable) ini Piutang wesel (note dapat diperjual belikan atau didiskontokan. Dengan didiskontokannya piutang wesel tersebut maka timbul “contingent liability” yaitu hutang yang mungkin akan terjadi di masa mendatang pada saat jatuh tempo wesel yang bersangkutan karena pembuatan wesel tersebut tidak mampu membayar wesel yang bersangkutan.

d. Piutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Pada dasarnya piutang bisa timbul tidak hanya karena penjualan barang dagangan secara kredit, tetapi dapat karena hal-hal lain, misalnya piutang kepada pegawai, piutang karena penjualan aktiva tetap secara kredit piutang karena adanya penjualan saham secara angsuran, atau adanya uang muka untuk pembelian atau kontrak kerja lainnya. Piutang-piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus disajikan dalam neraca secara informatif. Piutang dagang atau piutang lainnya biasanya disajikan dalam neraca sebesar nilai realisasinya, yaitu nilai nominal piutang dikurangi dengan cadangan kerugian piutang (taksiran piutang tak tertagih).

e. Persediaan, untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau belum laku dijual. Untuk perusahaan manufacturing maka persediaan yang dimiliki adalah: persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

f. Piutang penghasilan atau Penghasilan yang masih harus diterima, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/prestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya, sehingga merupakan tagihan.

g. Persekot atau Biaya yang dibayar dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa/prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah:

a. Investasi jangka panjang, bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti yang mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya. Investasi jangka panjang ini dapat berupa: Saham perusahaan lain, obligasi, aktiva tetap yang tidak ada hubungan dengan usaha perusahaan, dana-dana lainnya dengan tujuan tertentu. Tujuan investasi adalah: untuk dapat mengadakan pengawasan terhadap kebijaksanaan atau kegiatan perusahaan lain, untuk memperoleh pendapatan yang tetap secara terus menerus, untuk membentuk suatu dana untuk tujuan-tujuan tertentu, untuk membina hubungan baik dengan perusahaan lain dan untuk tujuan-tujuan lainnya.

b. Aktiva tetap, adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang phisiknya nampak, syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen. Yang termasuk kelompok aktiva tetap ini meliputi: (1) Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir dan lainnya, (2) Bangunan, bangunan kantor, tool maupun

bangunan untuk pabrik, (3) Mesin, (4) Inventaris, (5) kendaraan dan perlengkapan atau alat alat lainnya.⁴¹

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan ini telah dilakukan sebelumnya. Namun, penelitian-penelitian tersebut mengandung objek kajian yang berbeda. Adapun individu-individu yang telah melakukan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut. Penelitian Yulia Eka Sari (2018) meneliti mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Batu Bata di Desa Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karang Anyar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi industri batu bata di Desa Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 30 pengusaha industri batu bata dengan menggunakan data cross section. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier 45 berganda atau metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata. Hasil uji secara parsial menunjukkan variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,920482 artinya 92,0482 % variasi dari

⁴¹ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-dasar Analisis Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.

variabel hasil produksi dapat dijelaskan oleh variabel modal dan tenaga kerja .
sedangkan sisanya 7,9518%

Dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model Penelitian Rahmayanti (2017), meneliti mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bata Merah di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi bata merah di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 108 dari total populasi 715 pengusaha industri batu bata dengan menarik 15% dari total populasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda atau metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata. Hasil uji secara parsial menunjukkan variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,8333 artinya 83,33 % variasi dari variabel hasil produksi dapat dijelaskan oleh 46 variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan . sedangkan sisanya 16,7 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

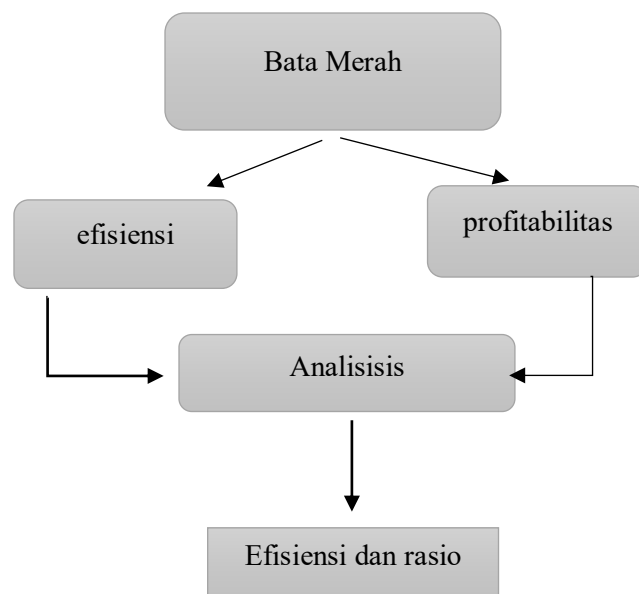
Rusmawati (2019) untuk mengetahui pengaruh faktor modal usaha, tenaga kerja, bahan baku dan bahan bakar secara simultan dan parsial terhadap produksi bata merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan

jenis penelitian kuantitatif. Populasinya adalah seluruh anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pengusaha batu merah yang berada di Desa Julukanaya, Desa Bontoramba, Desa Kampili, dan Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang berjumlah 139 pengusaha, sedangkan jumlah sampel adalah 58 pengusaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal usaha (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi batu merah (Y), secara parsial variabel tenaga kerja (X2) tidak ada pengaruh terhadap produksi batu merah (Y), secara parsial variabel bahan baku (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi batu merah (Y), dan secara parsial variabel bahan bakar (X4) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi batu merah (Y). Sedangkan secara simultan semua variabel modal usaha (X1), tenaga kerja (X2), bahan baku (X3), dan bahan bakar (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu merah (Y) di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu tinjauan mengenai apa yang diteliti yang di tuangkan dalam sebuah bagan yang menjadi alur pemikiran penelitian. Pada dasarnya penelitian ini menganalisis dua objek penelitian yaitu efisiensi dan rasio keuangan pada usaha batu bata yang terletak di Desa Lengkong Kecamatan Bua, untuk menghitung nilai efisiensi peneliti menggunakan rumus besarnya pendapatan

dibagi dengan total pengeluaran selama 1 tahun. Sementara untuk rasio dihitung dengan menggunakan prinsip profitabilitas yang terbagi atas NPM, ROA dan ROE. Hasil dari kedua data tersebut kemudian dianalisis dan menghasilkan temuan. Secara singkat penelitian ini digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

E

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak mendeskripsikan data-data dan memberikan penafsiran data temuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bua pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan peneliti yang melihat bahwa sebagian besar pekerjaan masyarakat di kecamatan Bua, khususnya adalah pelaku usaha batu bata waktu penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan selama 1 bulan, yakni bulan Desember 2023- Januari 2024.

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Efisiensi	Pengorbanan/pege luaran yang dilakukan oleh pemilik usahatani peternakan yang berhubungan langsung dengan output/produk yang dihasilkan.	$E: \frac{R}{C}$ Ket: E = Efisiensi R = Total Revenue (total pendapatan) C = Total Cost (total biaya)

2	Profitabilitas	Kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan/industri baik dalam skala besar atau kecil untuk menghasilkan keuntungan/laba pada priode tertentu.	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100$
			$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal}} \times 100$
			$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Sebuah populasi tidak hanya orang tetapi juga bisa berupa objek dan benda-benda yang tidak harus selalu berhubungan dengan jumlah atau kuantitas tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang melekat pada objek/subjek Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan usaha/industri bata merah yang ada di Kecamatan Bua.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Desa Lengkong. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposif sampling* atau sampel bertujuan, dalam hal ini pemilihan Desa Lengkong berdasarkan pertimbangan karena lokasinya dekat, selain itu desa tersebut merupakan salah satu industri bata merah yang cukup besar dan masih bertahan di daerah Kabupaten Luwu.⁴²

⁴² sugiyono

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian bisa dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai sumber. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi (teknik pengamatan langsung)⁴³, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Daftar Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi kepada responden terkait dengan objek penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan yang memuat garis besar yang akan ditanyakan sesuai dengan objek penelitian (daftar pertanyaan terlampir)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berbentuk dokumen, arsip, laporan, gambar, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen catatan pembukuan, laporan keuangan masing-masing objek penelitian

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif, yaitu metode yang cara kerjanya dengan membandingkan satu atau lebih data sampel. Tahapan analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

⁴³ Adelina Purba, Gustami Harahap, & Khairul Saleh, "Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Keliling di Desa Pematang Johar. Kecamatan Labuhan Deli" *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 3(1) 2021: 1-11

1. Statistik deskriptif

Pada tahapan ini data dianalisis dengan menggunakan rumus efisiensi dan profitabilitas untuk mengetahui dan menggambarkan efisiensi dan nilai profit masing-masing objek penelitian

Menghitung efisiensi menggunakan rumus:

$$E: \frac{R}{C}$$

Ket:

E = Efisiensi

R = Total Revenue (total pendapatan)

C = Total Cost (total biaya)

Menghitung profitabilitas menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100$$

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal}} \times 100$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai efisiensi pelaku dan tingkat profitabilitas pendapatan usaha bata merah di Kecamatan Bua. Berdasarkan analisis efisiensi dan rasio probabilitas yang diukur dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Total Asset* (ROA). Adapun pembahasannya sebagai berikut:

A. Profil Usaha Bata Merah “Mandiri”

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa UMKM ini didirikan oleh pada tahun 2001 oleh Pak Rahmat yang berlokasi di Desa Lengkong, Dusun Ulurea Kecamatan Bua. Pak Rahmat menjelaskan bahwa pemasaran batu merahnya sudah meluas sampai keluar daerah, Luwu Utara dan Luwu Timur. Jumlah karyawan yang dimiliki hingga saat ini sebanyak 2 orang. Jenis transaksi yang dilakukan sejauh ini via transfer dan cash. Aktiva tetap yang dimiliki UMKM ini berupa sebidang tanah atau lokasi yang digunakan dalam proses pembuatan bata merah, sementara untuk transportasi yang digunakan untuk mengantar ke luar daerah hanya disewa dalam artian bukan milik pribadi. (Sumber data: rekaman hasil wawancara)

B. Hasil Penelitian

1. Efisiensi

Efesiensi pada intinya adalah perbandingan terbalik atau rasionalitas antara hasil yang diperoleh atau output dengan kegiatan yang dilakukan serta sumber-sumber dan waktu yang dipergunakan atau input.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan menghitung efesiensi penggunaan biaya dari tahun 2021-2024 adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2021:

$$Efesiensi = \frac{total\ pendapatan}{total\ biaya} = \frac{45.000.000}{31.700.000} = 1,419$$

Pada tahun 2022:

$$Efesiensi = \frac{total\ pendapatan}{total\ biaya} = \frac{60.000.000}{40.220.000} = 1,491$$

Pada tahun 2023:

$$Efesiensi = \frac{total\ pendapatan}{total\ biaya} = \frac{65.000.000}{42.970.000} = 1,512$$

Pada tahun 2024:

$$Efesiensi = \frac{total\ pendapatan}{total\ biaya} = \frac{75.000.000}{46.900.000} = 1,599$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh bahwa efesiensi penggunaan biaya usaha bata merah di Kecamatan Bua tahun 2021 sebesar 1,419, tahun 2022 sebesar 1,491, tahun 2023 sebesar 1,512 dan tahun 2024 sebesar 1,599.

Jika nilai efisiensi > 1 , artinya usaha berjalan dengan efisien karena pendapatan melebihi biaya. Semakin besar angkanya, semakin efisien pula usaha tersebut dalam menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang

dikeluarkan. Tahun 2021 (Efisiensi = 1,419) pada tahun ini, setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan Rp1,42 pendapatan. Ini menandakan bahwa usaha sudah cukup efisien meskipun masih berada pada tahap awal atau pertumbuhan.

Tahun 2022 (Efisiensi = 1,491) Terjadi peningkatan efisiensi dibanding tahun sebelumnya. Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pengelolaan operasional atau strategi penjualan, sehingga usaha mampu meningkatkan pendapatan dengan pengeluaran yang masih terkendali.

Tahun 2023 (Efisiensi = 1,512) Efisiensi terus meningkat, yang mengindikasikan adanya perbaikan yang berkelanjutan dalam proses produksi, distribusi, atau pengendalian biaya.

Tahun 2024 (Efisiensi = 1,599) peningkatan efisiensi yang paling tinggi terjadi pada tahun ini. Artinya, usaha bata merah telah mencapai tingkat efisiensi yang sangat baik, karena setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan berhasil menghasilkan hampir Rp1,60 pendapatan.

Usaha yang dilakukan dalam memperkirakan biaya yang dibutuhkan dalam suatu proyek perlu adanya perhitungan yang matang. Hal ini karena biaya yang akan dikeluarkan dalam proyek tersebut haruslah efisien namun tetap dapat berjalan dengan efektif. Biaya yang diperkirakan haruslah seminimal mungkin namun harus dapat memberikan output atau hasil yang semaksimal mungkin.

Selain itu untuk perhitungan efisiensi bisa dilihat dari perhitungan frekuensi tingkat efisiensi sebagai berikut:

Kategori Tingkat efesiensi:

$$\begin{aligned} R &= N_{\max} - N_{\min} \\ &= 1,599 - 1,419 \\ &= 0,18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} I &= R/K \\ &= 0,18/3 \\ &= 0,06 \end{aligned}$$

Ket=

R= Rasio

I=interval

Tabel 4.1 Pengkategorian Tingkat Efesiensi		
Interval	Tingkat efesiensi	Frekuensi
1,539-1,599	Tinggi	2
1,478-1,538	Sedang	1
1,417-1,477	Rendah	1

Berdasarkan tabel di atas diperoleh pengkategorian tingkat efisiensi usaha bata merah di Kecamatan Bua untuk interval 1,539-1599 atau kategori tinggi sebanyak 2, untuk interval 1,478-1,538 atau kategori sedang sebanyak 1, dan untuk interval 1,417-1,477 atau kategori rendah sebanyak 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai efisiensi usaha bata merah berada pada kategori efisien. Ditinjau Dari segi hasil (output) berdasarkan hasil minimum yang dikehendaki akan ditetapkan terlebih dahulu, kemudian input maksimalnya ditetapkan dan input lebih sedikit daripada yang ditetapkan maka efisien. Selama empat tahun terakhir, usaha bata merah di Kecamatan Bua menunjukkan peningkatan efisiensi yang konsisten. Hal ini mencerminkan perbaikan dalam manajemen biaya dan peningkatan efektivitas

dalam menghasilkan pendapatan. Usaha ini dapat dikategorikan sebagai sangat efisien, terutama pada tahun 2024.

2. Profitabilitas

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan menghitung probabilitas *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Total Asset* (ROA) dari tahun 2021-2024 adalah sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio laba bersih setelah pajak terhadap volume penjualan yang dikenal sebagai net profit margin (NPM) menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari pendapatan penjualan, yang mencerminkan operasi bisnis atau usaha yang unggul, semakin besar margin laba bersih. Hal ini bisa dilihat dibawah ini:

Pada tahun 2021:

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} = \frac{12.635.000}{45.000.000} = 0,398$$

Pada tahun 2022:

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} = \frac{18.791.000}{60.000.000} = 0,467$$

Pada tahun 2023:

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} = \frac{20.928.500}{65.000.000} = 0,487$$

Pada tahun 2024:

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} = \frac{26.695.000}{75.000.000} = 0,567$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh probabilitas *Net Profit Margin* (NPM) usaha bata merah di Kecamatan Bua tahun 2021 sebesar 0,398, tahun 2022 sebesar 0,467, tahun 2023 sebesar 0,487, dan pada tahun 2024 sebesar 0,567. Dari data terlihat bahwa dari tahun ke tahun nilai NPM mengalami kenaikan sebesar 0.1% setiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Net Profit Margin (NPM)

Tahun	NPM
2021	0.398
2022	0.467
2023	0.487
2024	0.567

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity adalah alat yang digunakan untuk mengukur pendapatan (earnings) yang tersedia. Rasio ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Berikut penjabarannya:

Pada Tahun 2021

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} = \frac{12.635.000}{19.000.000} = 0,665$$

Pada tahun 2022:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} = \frac{18.791.000}{17.340.000} = 1,083$$

Pada tahun 2023:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} = \frac{20.928.500}{19.800.000} = 1,056$$

Pada tahun 2024:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} = \frac{26.695.000}{25.000.000} = 1,067$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh *Return on Equity* (ROE) usaha bata merah di Kecamatan Bua tahun 2021 sebesar 0,665, tahun 2022 sebesar 1,083, tahun 2023 sebesar 1,056, dan tahun 2024 sebesar 1,067. Perkembangan ROE dari tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan tren positif, yang mencerminkan peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Tahun 2021 (ROE = 0,665 atau 66,5%) Pada tahun ini, usaha mulai menunjukkan kemampuan menghasilkan laba, meskipun ROE masih relatif rendah. Hal ini mungkin karena kapasitas produksi belum optimal atau biaya operasional masih tinggi. Tahun 2022 (ROE = 1,083 atau 108,3%) Terjadi lonjakan signifikan dalam ROE, yang menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan modal sendiri. Bisa jadi ini disebabkan oleh peningkatan permintaan, efisiensi produksi, atau pengendalian biaya yang lebih baik. Tahun 2023 (ROE = 1,056 atau 105,6%). Meskipun sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya, ROE tetap berada di atas 100%. Ini menandakan bahwa laba yang dihasilkan tetap lebih besar

dari modal sendiri, yang merupakan indikator kinerja keuangan yang sangat baik. Tahun 2024 (ROE = 1,067 atau 106,7%) ROE kembali meningkat, menunjukkan stabilitas dan konsistensi dalam menghasilkan laba. Hal ini bisa mencerminkan bahwa usaha telah berada pada jalur pertumbuhan yang berkelanjutan.

Tabel 4.3
Return on Equity (ROE)

Tahun	NPM
2021	0.665
2022	1.083
2023	1.056
2024	1.067

Tabel di atas menunjukkan bahwa ROE dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami peningkatan, kemudian tahun 2023 ke tahun 2024 mengalami penurunan. Peningkatan modal sendiri terjadi pada tahun 2023 ke tahun 2024. Dengan peningkatan ini menunjukkan bahwa usaha tidak bergantung pada modal eksternal.

Modal dapat diartikan sebagai faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh

c. *Return on Total Asset (ROA)*

Pada Tahun 2021

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} = \frac{12.635.000}{115.000.000} = 0,109$$

Pada tahun 2022:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} = \frac{18.791.000}{150.000.000} = 0,125$$

Pada tahun 2023:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} = \frac{20.928.500}{190.000.000} = 0,110$$

Pada tahun 2024:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} = \frac{26.695.000}{225.000.000} = 0,118$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh *Return on Total Asset* (ROA) usaha bata merah di Kecamatan Bua pada tahun 2021 sebesar 0,109, tahun 2022 sebesar 0,125, tahun 2023 sebesar 0,110 dan tahun 2024 sebesar 0,118.

Tabel 4.4
Return on Total Asset (ROA)

Tahun	NPM
2021	0.109
2022	0.125
2023	0.110
2024	0.118

Return On Asset merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2021 hasil ROA yang diperoleh adalah sebesar 0.10; Di tahun 2022, hasil ROA yang diperoleh 0.12%. Ini mengalami peningkatan sebesar 0,2% dari tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan 0.1 %,

kemudian ROA yang dicapai pada tahun berikutnya masih sama dengan tahun lalu.

Total aktiva yang dimiliki sebagian besar adalah aktiva tetap yang digunakan secara permanen dalam memproduksi bata, dalam hal ini tanah atau lokasi tempat produksi. Yang termasuk kelompok aktiva tetap ini meliputi: (1) Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, (2) perlengkapan atau alat alat lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Dari tahun ke tahun total aktiva yang dimiliki kenaikan sehingga berpengaruh pada kenaikan nilai ROA.

Pembahasan

1. Efisiensi Pendapatan

Efisiensi pendapatan merujuk kepada hasil perbandingan antara jumlah yang dikeluarkan dengan jumlah pemasukan. Suatu usaha dapat dikatakan efisiensi apabila jumlah yang dikeluarkan lebih minim dibandingkan pendapatan yang diperoleh, Adapun tingkat efisiensi dari pendapatan usaha bata merah di “Mandiri” Kecamatan dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Efisiensi pendapatan				
Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Efisiensi	frekuensi
2021	45.000.000	31.700.000	1,419	Rendah
2022	60.000.000	40.220.000	1,491	Sedang
2023	65.000.000	42.970.000	1,512	Tinggi
2024	75.000.000	46.900.000	1,599	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usaha batu bata dari 4 tahun terakhir mengalami peningkatan secara signifikan dengan kategori rendah pada tahun 2021, sedang pada tahun 2022, kategori tinggi pada tahun 2023 dan 2024. Meskipun dari tahun 2021-2022 berada pada kategori rendah ke sedang berdasarkan tabel di atas tetapi secara keseluruhan efisiensi dari tahun ke tahun bisa dikatakan baik, hal ini bisa dilihat dari tahun ketahun nilai efisiensinya mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat efisiensi usaha batu bata berada pada kategori tinggi. Kondisi ini ditunjukkan dengan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan. Hal ini juga ditunjukkan dari rasio tingkat efisiensi pada table 4.1 dimana tingkat efisiensi lebih dari 1 yang berarti sudah memenuhi syarat rasio. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bayu dkk (2017) bahwa suatu usaha dapat dikatakan efisien dilihat dari keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima dalam rasio lebih besar sama dengan 1.

2. Rasio Probabilitas

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat laba yang dicapai atas penjualan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah penjualan. Adapun hasil perhitungan NPM dapat dilihat pada table 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun	Laba Sesudah Pajak (Rp)	Total Penjualan (Rp)	NPM (%)
2021	12.635.000	45.000.000	0.398
2022	18.791.000	60.000.000	0.467
2023	20.928.500	65.000.000	0.487
2024	26.695.000	75.000.000	0.567

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa dari tahun 2021 hingga 2024 fluktuasi yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2021 tingkat presentase NPM sebanyak 0.398% hingga 2024 tingkat presentase sebanyak 0,567%. Peningkatan ini cukup meningkat mengingat tingkat penjualan dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan. Nilai yang ditunjukkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa kemampuan usaha bata merah untuk menghasilkan keuntungan dari tingkat penjualan.

Terlihat pada tabel 4.3 dimana setiap tahunnya laba yang diperoleh mengalami peningkatan. Hal ini di akui oleh pengusaha batu bata.

Subjek : *“modal yang digunakan tiap tahun pasti bertambah, hal ini di karenakan kebutuhan konsumen dan meningkatnya harga bahan baku. Jadi perlu penyesuaian pada modal”*

Nilai yang ditunjukkan pada table diatas menunjukkan bahwa tingkat efesiensi penggunaan modal cukup baik sehingga pelaku usaha batu bata dapat memenuhi modal kerja usaha dan tidak bergantung pada dana eksternal maupun utang.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham⁴⁴. Baik penelitian ini dan juga penelitian yang dilakukan Wulandari tidak dapat membuktikan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan NPM merupakan salah satu ukuran yang sering digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. NPM juga memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap penjualan. Namun pada penelitian ini Net Profit Margin memiliki pengaruh negatif. Hal ini mungkin disebabkan bahwa perubahan nilai Net Profit Margin akan memberikan kontribusi negative terhadap return saham. Nilai Net Profit Margin yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap return saham yang semakin rendah atau begitu juga sebaliknya perubahan nilai Net Profit Margin yang semakin rendah akan berdampak terhadap return saham yang semakin tinggi, jika return saham rendah maka investor akan berfikir ulang untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, yang berakibat terhadap harga saham perusahaan itu sendiri.

⁴⁴ Wulandari, B., Daeli, I. J., Bukit, I. K. B., & Sibarani, W. N. S. "Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 114-126.

b. *Return on Equity* (ROE)

Perhitungan ROE berdasarkan pada kinerja unit usaha untuk menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Return on Equity adalah alat yang digunakan untuk mengukur pendapatan (earnings) yang tersedia bagi pemilik bisnis atas modal yang mereka investasikan di perusahaan atau unit usaha. Gambaran ROE pada usaha bata merah “Mandiri” dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Tahun	Laba Sesudah Pajak (Rp)	Total Modal (Rp)	NPM (%)
2021	12.635.000	19.000.000	0.665
2022	18.791.000	17.340.000	1.083
2023	20.928.500	19.800.000	1.056
2024	26.695.000	25.000.000	1.067

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa jumlah ROE pada tahun 2021 mencapai 0,665% dari total modal 19.000.000 dan mampu menghasilkan laba sebesar 12.635.000. Pada tahun 2022 ROE usaha mengalami peningkatan yaitu 1,083 dari total modal 17.340.000 dan mampu menghasilkan laba sebesar 18.791.000. Namun, pada tahun 2023 ROE mencapai 1,056 % dari total modal 19.800.000 dan mampu menghasilkan laba 20.928.500. Tahun berikutnya pada tahun 2024 ROE mengalami peningkatan yaitu 1,067% dari total modal 25.000.000 dan mampu menghasilkan laba 26.695.000.

Menurut Kasmir dalam Sofyan menyatakan bahwa Return on Equity (ROE)⁴⁵ berpengaruh terhadap harga saham. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham. Semakin tinggi ROE semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba. Ketika nilai ROE mengalami kenaikan maka harga saham juga akan meningkat karena investor akan melihat manajemen dalam mengolah aktiva menjadi laba sehingga investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan dengan angka ROE yang tinggi sehingga meningkatkan permintaan saham dan kenaikan harga saham. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor input utama dalam kegiatan produksi. Hal ini dikarenakan tenaga kerja mampu bekerja sesuai dengan aturan dan standar yang ditetapkan dalam suatu perusahaan. Peningkatan output produksi juga bergantung pada jumlah tenaga kerja yang dimiliki, status pendidikan, skill, jumlah jam kerja dan faktor lainnya yang dapat menunjang maksimal tidaknya output yang dihasilkan.

Penelitian sejalan dengan Nurdin⁴⁶ yang menghasilkan kesimpulan bahwa ROE memiliki pengaruh 55 negatif tidak

⁴⁵ Sofyan dan Mohammad, "Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan" *JURNAL Akademika*, 17(2), 115-121, 2021.

⁴⁶ Nurdin, E. "Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia". *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 19-27.2020

signifikan terhadap harga saham. Perbedaanya pada penelitian menunjukkan pengaruh ROE yang signifikan terhadap harga saham.

Hal ini dikarenakan karena ROE digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat member keuntungan terhadap pemegang saham. ROE yang negatif bisa disebabkan karena investor melihat nilai ROE yang tinggi bisa membahayakan kondisi perusahaan. Karena nilai yang tinggi belum tentu didapat karena perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, tetapi bisa saja karena karena total ekuitas lebih rendah dibandingkan dengan hutang perusahaan.

c. *Return on Total Asset (ROA)*

Mengukur persentase laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan sumber daya atau aset bersama, sehingga kinerja perusahaan dapat dilihat dari persentase rasio tersebut. Adapun hasil perhitungan ROA dapat dilihat pada table 4.4 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Return on Total Asset (ROA)*

Tahun	Laba Sesudah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2021	12.635.000	115.000.000	0.109
2022	18.791.000	150.000.000	0.125

Tahun	Laba Sesudah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2023	20.928.500	190.000.000	0.110
2024	26.695.000	225.000.000	0.118
Rata-rata			0.115

Pada tabel di atas diperoleh bahwa jumlah ROA tahun 2021 mencapai 0.109% dari total asset yang di oprasikan sebesar 115.000.000 dan mampu menghasilkan laba sebesar 12.635.000. pada tahun 2022 ROA usaha mengalami peningkatan yaitu 0.125 %. Namun pada tahun selanjutnya yaitu di 2023 ROA mencapai 0.110% dari total asset yang di oprasikan 190.000.000 dan menghasilkan keuntungan laba sesudah pajak sebesar 20.928.500. Tahun berikutnya yakni tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 0.118% dari tahun sebelumnya tetapi tetap mengalami penurunan di 2 tahun terakhir, meskipun aset yang digunakan bertambah dari tahun ke tahunnya yakni sebesar 225.000.000. Hal ini di akui oleh pemilik usaha yang mengungkapkan bahwa penggunaan bahan baku yang tetap sama namun terjai peningkatan pada harga bahan baku sehingga berdampak pada keuntungan yang di peroleh. Secara keseluruhan menghasilkan laba bersih yang selalu meningkat, hal ini menandakan bahwa kemampuan dalam mengelolah usaha batu bata dalam memperoleh laba bersih sangat efesien namun tingkat perhitungan ROA tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan bahwa pada tahun 2022-2024 ROA berada pada titik tertinggi yaitu 0.125% pada tahun 2022 dan mengalami penurunan

ROA sebesar 0.110% ditahun 2023 dan 0.118% di tahun 2024. Hasil perhitungan ROA selama 4 tahun terakhir mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) setiap tahun. Dari total asset yang digunakan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih 0.115%.

Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset, *Return On Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam mengelola asetnya. Hasil yang diperoleh pada table 4.5 menggambarkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap return saham, kemungkinan aset tinggi yang dimiliki perusahaan dapat menambah laba perusahaan. Mengapa demikian karena kemungkinan aset yang tinggi pada perusahaan tersebut dikelola dengan baik dalam proses produksi. Sehingga produksi yang banyak tentu akan meningkatkan laba pada perusahaan. Dengan laba tinggi yang dimiliki perusahaan tentu akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham akan meningkat dan return saham perusahaan akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ulupui (2007) dan Safitri (2013) yang menunjukkan hasil ROA berpengaruh positif dan signifikan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-tara tingkat efesiensi usaha batu bata berada pada kategori tinggi. Kondisi ini ditunjukkan dengan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan. Hal ini juga ditunjukkan dari rasio tingkat efesiensi selama 3 tahun terakhir dari tahun 2022-2024 berada pada kategori tinggi, yaitu tingkat efesiensi lebih dari 1 yang berarti sudah memenuhi syarat rasio.
2. Nilai Profitabilitas berdasarkan 3 kategori rasio yaitu NPM, ROA, dan ROE didapatkan hasil yang cukup baik. Usaha bata merah dalam memenuhi modal kerja tidak selalu bergantung pada modal eksternal baik itu merupakan investasi maupun utang sehingga nilai persentase kinerja perusahaan berdasarkan NPM tergolong stabil. Nilai yang ditunjukkan pada perhitungan ROE menunjukkan bahwa tingkat efesiensi penggunaan modal cukup baik sehingga pelaku usaha batu bata dapat memenuhi modal kerja usaha dan tidak bergantung pada dana eksternal maupun utang. Hasil perhitungan ROA selama 4 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahun. Dari total asset yang digunakan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih 0.115%.

B. Saran

Berikut beberapa hal yang menjadi saran peneliti baik untuk pemerintah maupun pengusaha:

1. Pemilik UMKM sebaiknya memiliki inovasi baru dalam hal pemasaran, peningkatan kualitas mengingat daya saing antara UMKM yang ada terutama terkait dengan material bahan bangunan yang sekarang ini semakin ketat. Hal ini bisa dilihat dari hadirnya bata press dan bata ringan.
2. Pemilik UMKM sebaiknya meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara meningkatkan laba bersih perusahaan sehingga dapat dengan menaikan nilai ROE dan ROI

DAFTAR PUSTAKA

- Sahrul Harahap, “Analisa Perbandingan Biaya Serta Waktu Pelaksanaan Material Dinding Batu Bata Dan Batako Pada Rumah Type 36” *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* Vol.9 No.3 Edisi Agustus 2021.
- Fensca F. Lahallo1, Frits G. J. Rupilele 2, “Perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19” *Jurnal Jendela Ilmu* Vol.2, No. 2, Desember 2021, hlm. 34-40
- Askianti, “Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Antara Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Ud. Semoga Laris Polewali Mandar”.
- Insiroha, Riayatul, Ari Kristin, Prasetyoningrumb, Arif Afendic, “Analisis Perbandingan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Laku Pandai pada BRI Syariah KCP Pati Jawa Tengah” *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* Vol. 1, No. 1, 2021, 17-31
- Sasmita Aji1, Bayu, Bambang Suyadi1 , Titin Kartini “Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Pada Pelaku Usaha Batu Bata Merah Dilihat Dari Segi Pendapatan Di Desa Kembang Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Volume 11 Nomor 1 (2023).
- Bangun, E. B. “*Analisis Efisiensi Biaya Produksi Sosis Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Kasus Pada PT. Ciomas Adisatwa Medan)*” Jurnal Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2(1), 2023
- Siregar, T. M., Sitompul, A. R., Fadhilla, A., Sitinjak, A. D., & Subhan, F. “Analisis Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Pajak Terhadap Keseimbangan Pasar” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2023. 1849-1857.
- Septiana, N. S. N. “Faktor–faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Di Indonesia (Study Pada Bank Umum Konvensional dan Syariah.” *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 9(2), 2021.
- Ubaidillah, U. ”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.” *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 2022. 1510188-1510188.
- Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Siswanto, E. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2021.
- Harahap, S. S. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Yogyakarta: Media Pustaka, 2021.

- Marginingsih, R. "Penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan pada perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia". *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(1), 2024.
- Fidayanti, Eli. *Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Munculnya Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sector Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Undergraduate thesis, Stie Malangkucecwara. 2022
- Rahayu. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama), 2020.
- Yolanda Natalia, "Perbandingan Kinerja Profitabilitas Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia* Volume 3, Nomor 2, Maret 2022.
- Herawati, H. "Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan". *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 2021, 16-25.
- Arsita, Y. "Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City, Tbk". *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 2023. 152-167.
- Linda Rahmazaniati & Wina Rahayu, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Sri-Kehati Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Fakultas Ekonomi / Universitas Teuku Umar-Meulaboh*, h.
- Insiroha, Riayatul, Ari Kristin Prasetyoningrumb, Arif Afendic. "Analisis Perbandingan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Laku Pandai pada BRI Syariah KCP Pati Jawa Tengah, Indonesian" *Journal of Applied Accounting and Finance* Vol. 1, No. 1, 2021, 17-31.
- Mutia Raisa N, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan" *Jurnal UIN Sumatera Utara Medan*, 2020. h.32-33
- Widiastuti, D., Utirahamn, A., Utama, K.A. "Analisis Biaya Penggunaan Material Dinding Batu bata dan Batako Pada Pembangunan Rumah Tinggal Sederhana di kota Gorontalo" *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo*, 2021.
- Rusmawati, r. "Analisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi batu merah dikecamatan pallangga kabupaten gowa" *Journal Universitas Negeri Makassar*, 2021.
- Maryamah, S. Analisis Risiko Operasional pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq), 2023.
- Sepriano, dkk. *Pengantar Ekonomi Bisnis*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. 2023.

- Prasetya, K. D. F., & Utama, M. S. "Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Terhadap Produksi Dan Pendapatan Industri Patung Batu Padas". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana*, 9(3), 2020.
- Ayudina, S., & Endang Rostiana, S. E. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bata Merah (Studi Kasus Desa Salam Jaya Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang)" (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung). 2020
- Eka Sari, Y. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Batu Bata di Desa Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2023.
- Maryamah, S. Analisis Risiko Operasional pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq), 2023.
- Rusmawati, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Batu Merah Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Alamsyah, Zakaria, J., & Mapparenta. "Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi Swasta dan Investasi Pemerintah Terhadap Produksi Pada Sektor Industri di Kabupaten Sidengreng Rappang". *Journal Stieamkop, Vol. 3(1), 2020, 41- 61*.
- Yasa, I. N. A., & Hadayani, H. "Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala". *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(1), 111-118.
- Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-dasar Analisis Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Adelina Purba, Gustami Harahap, & Khairul Saleh, "Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Keliling di Desa Pematang Johar. Kecamatan Labuhan Deli" *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 3(1) 2021: 1-11
- Wulandari, B., Daeli, I. J., Bukit, I. K. B., & Sibarani, W. N. S. "Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 114-126.
- Sofyan dan Mohammad, "Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan" *JURNAL Akademika*, 17(2), 115-121, 2021.
- Nurdin, E. "Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia". *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 19-27.2020

LAMPIRAN

LAPORAN KEUANGAN USAHA BATA MERAH "MANDIRI"

Tahun 2021

Aktiva tetap	No	Uraian	satuan	Total
	1	Sebidang Tanah		70.000.000
		total		70.000.000
Beban-beban	1	beban gaji karyawan	2	10.000.000
	2	biaya operasional		19.000.000
	3	Konsumsi		250.000
	4	sewa mobil		1.450.000
	5	buruh angkut		1.000.000
		total		31.700.000
pendapatan		Penjualan bata	100000x450	45.000.000
		total		45.000.000

Tahun 2022

Aktiva tetap	No	Uraian	satuan	Total
	1	Sebidang Tanah		90.000.000
		total		90.000.000
Beban-beban	1	beban gaji karyawan	2	20.000.000
	2	biaya operasional		17.340.000
	3	Konsumsi		300.000
	4	sewa mobil		1.580.000
	5	buruh angkut		1.000.000
		total		40.220.000
pendapatan		Penjualan bata	100000x600	60.000.000
		total		60.000.000

Tahun 2023

Aktiva tetap	No	Uraian	satuan	Total
	1	Sebidang Tanah		125.000.000
		total		125.000.000
Beban-beban	1	beban gaji karyawan	2	20.000.000
	2	biaya operasional		19.800.000
	3	Konsumsi		330.000
	4	sewa mobil		1.600.000
	5	buruh angkut		1.240.000
		total		42.970.000
pendapatan		Penjualan bata	100000x650	65.000.000
		total		65.000.000

Tahun 2024

Aktiva tetap	No	Uraian	satuan	Total
	1	Sebidang Tanah		150.000.000
		total		150.000.000
Beban-beban	1	beban gaji karyawan	2	20.000.000
	2	biaya operasional		23.000.000
	3	Konsumsi		400.000
	4	sewa mobil		2.000.000
	5	buruh angkut		1.500.000
		total		46.900.000
pendapatan		Penjualan bata	100000x750	75.000.000
		total		75.000.000

DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP

Baso Ilyas, lahir pada tanggal 13 Maret 2001 di Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang merupakan anak dari pasangan seorang ayah bernama H. Ambo Enre dan Ibu Hj.Indo Ufe . Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Walanga, Kec. Penrang, Kab. Wajo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 305 Walanga, kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Penrang hingga tahun 2016. Tahun 2016 kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Wajo dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan studi pada tahun 2019 dan terdaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS).

